



## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI WASILAH DAKWAH MAHASISWA

**Ahmad Adnan dan Mastur Lungi**

*Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta*

Email: [adnan.azmuna@gmail.com](mailto:adnan.azmuna@gmail.com)

### Keywords

*Utilization, Social Media, Facebook, Da'wah*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the utilization of social media up as a Wasilah Dakwah STID Students in Al-Hikmah Angkatan 49. The research method used in this research is qualitative descriptive. Methods of data collection is by depth interview, observation, and documentation. Conclusion of research, facebook utilization as wasilah da'wah by STID students in Al-Hikmah 49 by way of: a) spread positive news about Islam. b) Posting good things in the form of video, pictures and inspirational writings. c) Post something that is good. Sharing good postings of goodness, and actively speaking good in the comment field. d) Write articles of Islam, fiqh, hadith, tafseer etc. e) uploading study videos of the scholars. F) Write the motivation of Islamic da'wah.*

### Kata Kunci:

*Pemanfaatan, Media Sosial, Facebook, Dakwah*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Facebook sebagai Wasilah Dakwah Mahasiswa STIDDI Al-Hikmah Angkatan 49. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam (depth interview), observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian, pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah oleh mahasiswa STIDDI Al-Hikmah angkatan 49 dengan cara: a) menyebarkan berita positif tentang Islam. b) Memposting hal-hal kebaikan berupa video, gambar dan tulisan-tulisan inspiratif. c) Memosting sesuatu yang bernilai kebaikan. Membagikan postingan-postingan yang mengandung nilai kebaikan, dan aktif berbicara kebaikan di kolom komentar. d) Menulis artikel Islam, fiqh, hadits, tafsir dll. e) Mempload video-video kajian dari para ulama. F) Menulis motivasi dakwah Islam.

## Pendahuluan

Kehadiran media sosial facebook yang bagian dari media siber, memunculkan perdebatan tentang dampak positif dan dampak negatifnya.<sup>1</sup> Ada sebagian netizen yang menganggap media sosial menimbulkan berbagai kemudahan dalam menjaring informasi di ruang publik.<sup>2</sup> Media sosial merupakan entitas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan menemukan jaringan baru.<sup>3</sup> Media sosial juga mempermudah bagi netizen dalam menemukan budaya sosial yang baru. Tentu saja, manfaat ini jika dilihat dengan pendekatan positivistik, media sosial memang membawa dampak positif. Media sosial merupakan new media bagi para netizen yang disebut sebagai *digital native* atau *netgeneration*.<sup>4</sup>

Media sosial saat ini yang cukup berkembang dan masih dipakai oleh para netizen sebagai contoh adalah facebook, twitter, dan instagram.<sup>5</sup> Ketiga media ini cukup menarik jika dilihat dari beragam fungsinya. Ketiga media tersebut tidak hanya menjadi entitas budaya namun terkadang juga sebagai entitas ekonomi dan politik.<sup>6</sup> Tiga media tersebut juga menjadi entitas untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman (dakwah Islam).<sup>7</sup> Artinya, media sosial dapat dimanfaatkan untuk aktivitas dakwah dalam bentuk teks, audio dan video visual. Aktivitas dakwah yang dahulu dilaksanakan dengan ceramah di mimbar, saat ini terbantu dengan kehadiran media sosial sebagai software.

Media sosial facebook sebagai media dakwah seharusnya sudah dimanfaatkan untuk berdakwah bagi mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49. Hampir secara

---

<sup>1</sup> Rully Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), cet ke-1, hal. 15-20

<sup>2</sup> Moch gufron Ubay Dillah, "Dampak Positif dan Negatif Internet di Era Globalisasi", diakses 25 Mei 2022 dari [http://www.kompasiana.com/gufronubay/dampak-positif-dan-negatif-internet-di-era-globalisasi\\_5715d355779373ec09566b0d](http://www.kompasiana.com/gufronubay/dampak-positif-dan-negatif-internet-di-era-globalisasi_5715d355779373ec09566b0d)

<sup>3</sup> Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, hal. 1-5

<sup>4</sup> *Nativedigital* atau *netgeneration* adalah sekelompok orang yang hadir pada saat internet sudah berkembang. *Nativedigital* jika dilihat dari ukuran usia adalah orang-orang yang lahir pada tahun 190 an dan seterusnya. Lihat di Diana G. Oblinger and James L. Oblinger, "Educating The Net Generation", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.educause.edu/research-and-publications/books/educating-net-generation>

<sup>5</sup> Idi Subandy Ibrahim dan Bachrudin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cet ke-1, hal. 2-3

<sup>6</sup> Roy Thaniago, "Media Sosial dan Kemenangan Kelas Menengah", diakses 25 Mei 2022 dari <http://indoprogress.com/2016/01/media-sosial-dan-kemenangan-kelas-menengah/>

<sup>7</sup> Misbakhul Khoiri, "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnasiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Silvia Moss)", (Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 1-10

keseluruhan mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 memiliki media sosial facebook. Bahkan media sosial facebook yang dimiliki sudah terintegrasi dengan smartphone yang digenggam di tangan. Dengan kemudahan tersebut, seharusnya mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 sudah memanfaatkan media sosial facebook untuk dakwah. Selain aktivitas dakwah di masyarakat, mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 sudah beralih menjadi *nativigital da'i* (da'i meleak media sosial).<sup>8</sup> Jika tidak belum memanfaatkannya, maka mahasiswa tersebut dapat disebut sebagai da'i gagap media sosial.<sup>9</sup>

Dakwah artinya mengajak pada ketundukkan dan penyembahan mutlak atas ketauhidan Allah SWT.<sup>10</sup> Dakwah yang baik adalah dengan memanfaatkan media (wasilah) dakwah yang ada. Media (wasilah) merupakan entitas yang menjadi unsur dakwah itu sendiri.<sup>11</sup> Jika media dakwah tidak ada, maka dakwah menjadi gagal karena salah satu unsurnya tidak terpenuhi. Pemanfaatan media dakwah dengan media sosial dapat ditelusuri dalam perspektif dakwah mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta. Sehingga, dapat disebut bahwa mahasiswa STID DI-Al-Hikmah merupakan santri kota yang beranjak menjadi *nativigital da'i*.

Pada pengamatan awal, masih banyak mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 yang belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Kepemilikan media sosial facebook sementara ini hanya dimanfaatkan sebagai medium sosialita. Beberapa mahasiswa malahan ada yang memanfaatkan media sosial facebook sebagai medium berdagang online. Budaya selfie (menggugah photo), juga marak dilakukan oleh beberapa mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49. Kondisi tersebut, semakin menarik ketika ada beberapa mahasiswa menggunakan media sosial facebook sebagai ajang curhatan pribadi. Artinya, media sosial hanya dimanfaatkan untuk kepentingan yang bersifat pribadi atau hiburan saja.

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa ada gap pemanfaatan media sosial facebook oleh mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49. Media sosial yang

---

<sup>8</sup> "Menkominfo Imbau Dai Melek Teknologi Informasi", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.dakwatuna.com>

<sup>9</sup> "Da'i Dituntut Kreatif Sampaikan Materi dan Melek Media", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.uui.ac.id/content/view/2926/257/?lang=id>

<sup>10</sup> Sofyan Rizal, "Implementasi Strategi Marketing Dakwah pada Media Kontemporer", *Jurnal El-Hikmah*, Volume VII/No. 2/April 2015/Jumadil Akhir 1436 H. hal. 56-60

<sup>11</sup> Moch. Fachrurroji, "Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global atas Dakwah Islam", *Jurnal Komunika*, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010 pp.121-129

sejatinya dapat dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah, ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal. Mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 masih harus diberikan tentang pentingnya literasi media dakwah.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian dakwah ini dengan pendekatan kualitatif artinya menggunakan penelitian wawancara, kepustakaan dan lainnya. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maksudnya yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menghimpun data, mengelola, menganalisis dan menafsirkan data tertulis<sup>12</sup>

Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan desain penelitian deskriptif analisis, yaitu kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan langsung dilapangan mengenai objek yang diteliti.

Informan penelitian adalah mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49 yang didapatkan secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu upaya analisis dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

## **Pembahasan**

### **Perkembangan Facebook Secara Umum**

Facebook merupakan jejaring sosial yang sangat populer beberapa tahun belakangan ini.<sup>14</sup> Media ini kemudian sangat diminati semua kalangan dan hampir setiap orang di seluruh dunia termasuk Indonesia memiliki akun facebook. Sehingga facebook menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh umat Islam di Indonesia sebagai media

---

<sup>12</sup> Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 21

<sup>13</sup> Nurul Ilidayati, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2006), cet.ke-1, h. 7

<sup>14</sup> Facebook menjadi sesuatu yang sangat populer dan menarik orang untuk bergabung di dalamnya. Baik sekedar ingin berteman, bermain, berbisnis atau bahkan untuk sekedar melakukan tindakan *spammer* dan hacker perusak (*black hacker*).

dakwah. Walaupun cara atau pun metode pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah setiap orang berbeda-beda.

Jika diartikan dari frasa katanya, maka Facebook dapat diartikan sebagai buku muka. Meskipun begitu, pada kenyataannya, Pengertian Facebook bukan hanya sekedar situs yang menyediakan informasi berupa buku muka penggunanya saja.<sup>15</sup> Lebih dari itu, Facebook merupakan sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia.<sup>16</sup>

Khususnya di Indonesia, Facebook masih tetap diminati dan menjadi media sosial yang sangat populer.<sup>17</sup> Meski pengguna facebook sendiri sudah bergeser dan kini lebih banyak orang dewasa yang menggunakannya. Saat awal diluncurkan, Facebook memang paling banyak diminati para remaja.<sup>18</sup>

Website dan aplikasi Facebook memang cukup simple namun tetap menarik. Pendaftarannya pun gratis dan cara menggunakannya sangat mudah. Inilah yang membuat Facebook sangat disukai. Setiap pengguna juga bebas berbagi momen bersama teman-teman di Facebook, baik itu lewat update status, foto maupun video.<sup>19</sup>

Selain itu, pengguna juga mendapat kemudahan untuk mengakses Facebook kapan saja dan di mana saja selama ada jaringan internet. Aplikasi Facebook dapat dengan mudah diinstal di smartphone. Meski ada banyak aplikasi media sosial lain yang juga sangat

---

<sup>15</sup> "Pengertian Facebook dan Sejarah Pendirian Facebook", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-facebook-dan-sejarah-pendirian-facebook/>

<sup>16</sup> "Pengertian Facebook dan Sejarah Pendirian Facebook", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-facebook-dan-sejarah-pendirian-facebook/>

<sup>17</sup> Indonesia menduduki peringkat ke-4 di dunia dengan pengguna Facebook paling aktif. Hal ini diungkap dari laporan riset We Are Social dan Hootsuite yang dirilis di LinkedIn, Jumat (21/4/ 2022). Facebook diklaim kian mendominasi jagat media sosial di dunia. Sampai saat ini, raksasa media sosial milik Mark Zuckerberg itu sudah mengantongi 1.968 miliar pengguna aktif.. Sebanyak 89 persen di antaranya mengakses via smartphone dan 61 persen mengakses Facebook setiap harinya. Setelah dipecah berdasarkan gender, 44 persen pengguna adalah wanita dan 56 persen merupakan pria. Lihat di Jeko Iqbal Reza, "Indonesia Negara ke-4 dengan Pengguna Facebook Teraktif di Dunia", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://teknoliputan6.com>

<sup>18</sup> "Mengapa Facebook Tetap menjadi Media Sosial Paling Populer?", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://breaktime.co.id/entertainment/tech/mengapa-facebook-tetap-menjadi-media-sosial-paling-populer.html>

<sup>19</sup> "Mengapa Facebook Tetap menjadi Media Sosial Paling Populer?", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://breaktime.co.id/entertainment/tech/mengapa-facebook-tetap-menjadi-media-sosial-paling-populer.html>

populer seperti Youtube, Instagram, Twitter, Whatsapp dan Path, Facebook tetap memiliki banyak pengguna dari semua kalangan.<sup>20</sup>

Kompos.com membuat catatan peningkatan jumlah pengguna aktif setiap bulan di Indonesia bahwa angka pengguna aktif bulanan facebook tersebut kini sudah mencapai angka 88 juta di Indonesia. Sehingga, jumlah pengguna di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan angka sebelumnya sebesar 82 juta pengguna pada kuartal ke-empat 2015.<sup>21</sup>

### Definisi Dakwah

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di jalan Allah. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar berupa "kontrol sosial".

Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasulullah SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada Beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka. Melalui Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk."

Perintah dalam ayat tersebut dimaksudkan kepada Rasul juga untuk umatnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu adalah *Sabilillah* "jalan Allah". *Sabilillah* sama dengan dakwah islamiyah (seruan Islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul SAW sedangkan perintah mendakwahi manusia pada kebajikan serta amar ma'ruf nahi munkar. Allah juga berfirman dalam surat Al-Imran ayat: 104.

---

<sup>20</sup> "Mengapa Facebook Tetap menjadi Media Sosial Paling Populer?", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://breaktime.co.id/entertainment/tech/mengapa-facebook-tetap-menjadi-media-sosial-paling-populer.html>

<sup>21</sup> Oik Yusuf, "Jumlah Pengguna Facebook di Indonesia Terus Bertambah", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://tekno.kompas.com>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Adapun perintah untuk menyampaikan atau menginformasikan wahyu-Nya, Allah SWT berfirman melalui surat Al-Maidah ayat: 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (ganggua) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>22</sup> Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>23</sup>

Dakwah adalah upaya yang dilakukan mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat dan kondisi yang atau kurang islami dalam berbagai aspek agar menjadi lebih islami. Setiap muslim mempunyai kewajiban berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Substansi kegiatan dakwah adalah amar makruf nahi mungkar. Sebagai sebuah upaya, dakwah senantiasa berada dalam waktu dan ruang tertentu. Dakwah yang meruang dan mewaktu itu selalu bergumul dengan nilai-nilai, filsafat dan kebudayaan di luar Islam.<sup>24</sup>

Muhammad al-Khadir Husin menyatakan bahwa dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Sejalan dengan itu Toha Abdurrahman menyatakan bahwa dakwah ialah dorongan atau ajakan manusia kepada kebaikan serta melarang

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) cet.ke-I, h. 1

<sup>23</sup> Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994) h. 439.

<sup>24</sup> Nawari, Ismail, *Pergumulan Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya; Analisis Kasus Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), t.h

kemungkarannya untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat. Kemudian Abd. Al-Karim Zaidan dengan ringkas menyebut bahwa dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam..<sup>25</sup>

Selain itu M. Quraish Shihab menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.<sup>26</sup>

Asep Muhiddin<sup>27</sup> menyebut bahwa dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai fitrah secara integral. Sesungguhnya masih banyak definisi tentang dakwah dari para pakar atau ulama yang lain dengan berbagai perspektif.

Semua definisi diatas pada intinya mengungkapkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeru manusia lain kepada kebaikan. Isi daripada ajakan tersebut adalah *al-khayr*, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar*. Hal inilah yang menjadi karakteristik dakwah yang membedakannya dengan kegiatan lain seperti kampanye. Dengan isi ajakan itu dakwah dapat memberikan kontribusi kepada komunikasi manusia dalam wujud etika dan moral.

Dalam Al-Qur'an, kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003:4), 299 kali versi Muhammad Fuad 'abd al-Baqi (dalam A. Ilyas Ismail, 2006:144-145) atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2002:40). Ini berarti, Al-Qur'an mengembangkan makna dari kata dakwah untuk berbagai penggunaan.<sup>28</sup> Ada banyak makna yang terkandung dalam kata dakwah, diantaranya sebagaimana dibahas dibawah ini:

Bermakna *an-nida'* berarti panggilan, kalimat *da'a fulanun fulanan* artinya adalah si fulan memanggil si fulan. Bermakna mengajak kepada sesuatu, mendorong orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Bermakna mengajak kepada suatu hal agar diyakini dan didukung, baik hal tersebut benar maupun salah.

---

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2009), h. 20

<sup>26</sup> Anawar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 30

<sup>27</sup> Asep Muhidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 23

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) cet. ke-2, h. 6.



## Facebook Sebagai Wasilah Dakwah

Salah seorang informan pertama yaitu Hadri, mahasiswa STID DI Al-Hikmah menjelaskan bahwa facebook merupakan entitas yang penting sebagai wasilah dakwah. Hadri kemudian menjelaskan bahwa facebook merupakan sarana untuk menyebarkan berita atau informasi yang tidak didapatkan di media televisi. Sebab saat ini banyak media televisi membuat pemberitaan yang tidak berimbang dan malahan menyudutkan umat Islam. Maka, facebook merupakan wasilah terbaik untuk berdakwah di era informasi saat ini. Berikut adalah petikan wawancara dari Hadri:

*“Sebagai media dakwah karena melalui tv kita kalah saing sama tv-tv swasta yg tidak berimbang pada Islam”<sup>29</sup>*

Menurut Hadri, facebook merupakan media yang dibuat oleh orang Yahudi atau orang Barat. Tetapi menurut Hadri, facebook tetap bisa digunakan untuk menyebarkan berita-berita atau informasi yang positif yaitu dakwah Islam. Alasan yang paling tepat adalah mahasiswa STID DI Al-Hikmah sudah hidup di tengah jaman mineal yang harus berhadapan dengan perkembangan teknologi. Sehingga, facebook dapat dimanfaatkan untuk mengkonter berita-berita negatif yang ada di facebook itu sendiri. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Hadri:

*“Yaa memang betul kita tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media facebook itu buatan orang Barat, maka kita sebagai seorang da'i yg hidup di jaman milenial harus berhadapan dengan perkembangan tekhnologi. Maka kita gunakan hal tersebut sebagai ala/wasilah menyebar hal-hal positif atau mengkonter berita-berita negatif yang ada di facebook itu sendiri.”<sup>30</sup>*

Hadri merupakan seorang mahasiswa yang berasal di Kalimantan, saat ini bekerja sebagai seorang guru di SDIT El Fawaz, Mampang, Jakarta Selatan. Meskipun berasal dari daerah Kalimantan, sebagai mahasiwa urban, Hadri dapat disebut sebagai *native digital* (orang muda yang aktif sebagai pengguna media digital misalnya adalah media sosial facebook). Hal ini dibuktikan menurut pengakuan saat wawancara, Hadri telah aktif menggunakan facebook sejak tahun 2022. Hadri sebagai orang yang disebut sebagai *native*

---

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Hadri mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 tanggal 10 Oktober 2022

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Hadri mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 tanggal 10 Oktober 2022

*digital*, Hadri juga sangat aktif menulis aktif tentang motivasi Islam sebagai bagian dari aktivitas dakwahnya.

Menurut pendapat Hadri juga, orang menggunakan facebook dengan berbagai alasan dan motivasi.<sup>31</sup> Sehingga setiap umat Islam harus memiliki facebook kemudian menggunakannya untuk berdakwah dengan tulisan. Sebab saat ini banyak orang menggunakan facebook baik dari kalangan umat Islam maupun non Islam. Maka ketika menulis status pada wall facebook akan banyak orang yang mengakses kemudian membacanya. Menurut Hadri tulisan dakwah di facebook akan juga dibaca oleh banyak orang non Islam. Sangat berbeda jika dakwah di masjid yang mendengar adalah orang-orang Islam sendiri. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Hadri:

*"Yaaa, karena fb banyak diakses oleh banyak orang, maka ketika kita menyampaikan hal kebaikan di fb justru banyak diakses oleh banyak orang tidak seperti kita menyampaikan ceramah di masjid yang hanya dilihat oleh umat Islam sendiri. Ketika menyampaikan hal-hal kebaikan di fb yang jangkauan aksesnya luas itu bisa menjadi pintu hidayah bagi orang di luar Islam."*<sup>32</sup>

Hadri memang tidak selalu menulis setiap hari, hal ini termasuk hal umum sebab Hadri bukan seorang penulis aktif. Sosoknya adalah hanya pengajar di SDIT sekaligus mahasiswa program studi dakwah. Namun, menurut penjelasannya, selain sebagai wasilah dakwah facebook juga dapat digunakan untuk menjalin silaturahmi dengan teman lama maupun teman baru. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Hadri:

*"Menjalin silaturahmi dengan teman lama atau teman baru. Memposting hal-hal kebaikan berupa video gambar dan tulisan-tulisan inspiratif."*<sup>33</sup>

Dengan kemudahan itu, maka saat ini informasi bisa didapatkan tanpa harus terikat ruang dan waktu. Hal ini adalah kesempatan terbaik bagi mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 untuk memanfaatkannya sebagai wasilah dakwah. Selain berdakwah lewat dunia nyata, da'i juga diperlukan dakwah dengan memanfaatkan facebook sebagai pendukung dakwah di dunia nyata. Karena mengingat berdakwah lewat dunia nyata sangat terikat dari ruang dan waktu.

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Hadri mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 tanggal 10 Oktober 2022

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Hadri mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 tanggal 10 Oktober 2022

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Hadri mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 tanggal 10 Oktober 2022

Kemudian faktor penting agar seorang da'i diterima oleh masyarakat adalah kejujuran. Tanpa kejujuran maka orang tersebut tidak akan digolongkan menjadi dai yang bertakwa. Penelusuran peneliti pada laman facebook Hadri, didapatkan telah menggunakan profil yang asli. Jadi, hal ini Hadry sudah dapat disebut memulai berdakwah dengan membawa nilai kejujuran.

Pada halaman profil milik Hadri dapat diamati menggunakan sampul berlatar belakang kucing. Nampaknya Hadri merupakan seorang da'i muda yang sangat menyukai kucing. Pada halaman sampul menggunakan tulisan "Mengapa Rasulullah sangat sayan terhadap Kucing". Untuk menjawab pertanyaan itu maka di tampilkan juga sebuah kutipn hadits yaitu, *"Kucing itu tidak najis, ia binatang yang suka berkeliling di rumah (binatang rumahan). HR At-Tirmidzi, An Nasa'I, Abu Dawud, dan Ibnu Majah"*

Informan selanjutnya adalah Eric Aprino yang juga mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49. Aprino menjelaskan telah menggunakan facebook sejak tahun 2010 tetapi tidak setiap hari menulis di wall facebook.<sup>34</sup> Menurut penjelasan Aprino, manfaat facebook adalah untuk menyebarkan berita, berdakwah. Mendapatkan video pencerahan dari alim ulama, menulis hal yang baik, silaturahmi dengan teman yang jauh, serta mendapatkan berita yang valid maupun hoax. Manfaat yang paling utama menurut Aprino adalah sebagai wasilah dakwah. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Eric Aprino:

*"Bisa menyebarkan berita, bisa berdakwah, mendakapatkan video cerah dari para ulama, menulis hal yang baik, silaturuhim dengan teman yang jauh, mendapatkan berita yang valid dan hoax. Dan yang paling penting fb bagi saya adalah untuk berdakwah."*<sup>35</sup>

Jadi, Aprino menyimpulkan bahwa facebook dapat digunakan sebagai wasilah dakwah. Menurutnya pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah adalah dengan cara menulis artikel Islam, fiqih, hadits, tafsir dll. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan meupload video-video yang memberikan pencerahan dari para ulama, memnulis motivasi bagi diri sendri dan orang lain, saling menasehati dala kebaikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Eric Aprino:

---

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

*"Menulis artikel islam, fikih, hadits, tafsir dll, memupload video2 yang cerah2 dari para ulama, memnulis motivasi bagi dirisendiri dan orang lain, saling menasehati dala kebaikan."*<sup>36</sup>

Selain hal di atas, facebook juga sangat bermanfaat untuk membangun peradaban Islam. Sebab, perkembangan facebook dan facebook yang menjadi bagiannya merupakan tanda kemajuan teknologi informasi. Maka, menurut Aprino dengan perkembangan facebook misalnya facebook, umat Islam dapat menggunakan facebook sebagai entitas berbagi ilmu. Sebab menggunakan facebook bisa menghasilkan sebaran informasi dalam jangkauan yang luas. Facebook juga bisa masuk dalam semua kalangan baik anak-anak, pemuda, orang tua, pejabat, karyawan dll. Berikut adalah petikan wawancara dengan Aprino:

*"Dengan berkembangnya media social maka dengan menggunakan fb kita bisa membagi ilmu melalui fb dengan jangkauan yang lebih luas yang bisa masuk dalam semua kalangan baik anak2, muda mudi, orangtua, pejabat, karyawan dll."*<sup>37</sup>

Facebook masih relevan untuk digunakan sebagai wasilah dakwah meskipun media ini adalah hasil teknologi dari orang Yahudi. Pendapat ini hampir sama antara informan pertama yaitu Hadri dengan informan kedua yaitu Aprino yang menyatakan meskipun buatan orang Yahudi tetapi facebook jika digunakan dengan baik maka dampaknya akan baik juga atau sebaliknya. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Eric Aprino:

*"Semua kita kembalikan bagaimana kita menmanfaatkannya walau fb ini buatan yahudi, jika kita gunakan dengan baik maka dampaknya akan bak juga dan sebaliknya."*<sup>38</sup>

Maka dengan alasan tersebut di atas menurut Aprino, setiap da'i harus memiliki medsos misalnya facebook agar dapat menjangkau dengan luas sebaran materi dakwahnya. Dengan perkembangan zaman teknologi seperti saat ini, jika da'i tidak mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba internet, maka ruang lingkup berdakwah menjadi sempit. Jadi, dalam hal ini facebook dapat dimanfaatkan sebagai wasilah dakwah yang tidak dapat ditinggalkan oleh semua da'i. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Eric Aprino:

---

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

*"Menurut saya dai harus memiliki medsos atau fb agar bisa menjangkau dengan luas dengan berkembangnya zaman saat ini klu dai tidak mengikuti zaman yang serba internet maka ruang lingkup untuk berdakwah akan sempit."*<sup>39</sup>

Sebagai seorang mahasiswa program studi dakwah, Aprino sering menulis di wall facebook pribadinya. Aprino juga sering membaca informasi dan berita-berita Islam dari facebook, meskipun sekarang ini banyak berita atau informasi yang bersifat hoax atau *fakenews*. Sebagai seorang da'i Aprino juga berlaku jujur dengan menggunakan profil pribadi pada halaman facebooknya.

Informan yang ketiga adalah Gilang Ramadhan dengan nama akun facebook Gilang Ramadhan Tea. Gilang merupakan mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 yang aktif sebagai penyiar di beberapa stasiun radio swasta. Mahasiswa program studi dakwah ini menurut pengakuan telah menggunakan facebook sejak tahun 2009. Setelah mengecek halaman profilnya, tertulis telah menggunakan facebook sejak tahun 2009. Gilang juga menjelaskan bahwa ia tidak setiap hari menulis di halaman facebook.<sup>40</sup>

Gilang memang tidak setiap hari menulis di wall facebook dan hanya waktu-waktu tertentu saja. Manfaat facebook menurut pendapat Gilang adalah untuk memperluas jaringan, menemukan teman yang lama, berbagi tulisan yang bermanfaat, menjalin silaturahmi, dan mencari informasi. Pendapat Gilang ini hampir sama dengan pendapat dua informan sebelumnya yaitu Hadri dan Aprino. Berikut di bawah ini adalah petikan wawancara dengan Gilang.

*"Manfaatnya banyak, salah satunya meluaskan jaringan, menemukan teman yang lama, berbagi tulisan yang bermanfaat, menjalin silaturahmi dan mencari informasi."*<sup>41</sup>

Gilang kemudian menjelaskan bahwa facebook tetap relevan dan sangat bisa digunakan sebagai wasilah dakwah. Kegiatan pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah adalah dengan mempublikasi atau memposting baik itu tulisan, video atau foto yg berkaitan dengan dakwah. Bentuk pemanfaatan yang lain adalah dengan mengajak orang lain kepada hal-hal yang baik yang sesuai panduan atau pedoman yang ada dalam Al Qur'an dan Sunnah. Petikan wawancara dengan Gilang adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 Oktober 2022

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

<sup>41</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

*"Dengan mempublikasi atau memposting baik itu tulisan video atau foto yang berkaitan dengan dakwah atau mengajak kepada hal-hal yang baik yang sesuai panduan atau pedoman yg ada dalam al qur'an dan sunnah."*<sup>42</sup>

Sehingga facebook merupakan facebook turunan internet yang sangat bermanfaat untuk umat Islam. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan di atas, facebook merupakan facebook yang dapat digunakan sebagai wasilah dakwah Islam. Menurut pendapat Gilang selain menjadi media dakwah, facebook dapat dimanfaatkan sebagai media informasi antar umat Islam. Selain itu, facebook dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang ajaran Islam yang benar kepada orang di luar Islam terutama tentang kemuliaan Islam. Berikut adalah petikan wawancara dengan Gilang Ramadhan:

*"Selain menjadi media dakwah juga meluaskan dakwah kepada orang-orang yang memang dalam hal ini kalangan Islam untuk mengingatkan saudaranya yang seiman, juga lebih luas lagi memberi pengetahuan kepada orang dil uar Islam tentang Islam, tentang kemuliaan Islam."*<sup>43</sup>

Sehingga dari uraian di atas, meskipun buatan orang Yahudi, facebook sebagai hasil kreasi teknologi tetap bermanfaat untuk dakwah Islam. Seperti pendapat informan sebelumnya yaitu Hadry dan Aprino, Gilang juga berpendapat bahwa meskipun facebook dibuat oleh bukan orang Islam, tetapi masih diambil manfaatnya. Salah satu manfaat yang terpenting facebook menurut pendapat Gilang adalah facebook sebagai media dakwah. Sebab teknologi memang sudah berkembang, maka mau atau tidak mau umat Islam harus menggunakan facebook sebagai media berperang melawan umat yang memusuhi Islam. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan Gilang Ramadhan:

*"Karena teknologi itu berkembang salah satunya teknologi sosial media salah satunya facebook dan ini dihadirkan oleh orang di luar Islam. Tapi di sisi lain kita bisa ambil manfaatnya yang salah satunya tadi menjadi sarana dakwah menyampaikan hal kebaikan-kebaikan maka menurut saya tidak masalah selama digunakan untuk hal-hal yang baik meskipun diciptakan oleh orang di luar Islam. Dan karena tekhnologi itu berkembang sehingga ketika umat islam tidak memanfaatkan sesuatu yg bisa dimanfaatkan maka menjadi bumerang, jadi harus digunakan agar bagaimana caranya agar facebook ini menjadi manfaat*

---

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

*bisa mnjadi tameng atau senjata untuk menyerang kembali misalkan dalam hal serang menyerang di facebook.”<sup>44</sup>*

Agar facebook dapat dimanfaatkan sebagai wasilah dakwah, tentu saja setiap da'i harus melek teknologi dan salah satunya adalah memiliki facebook. Jadi, menurut pendapat Gilang, alasan da'i harus memilik facebook adalah agar tidak gagap teknologi. Agar umat Islam tidak ketinggalan zaman atau dengan kata lain da'i agar lebih banyak informasi kemudian mudah menyampaikan ketika berdakwah. Berikut adalah petikan wawancara dengan Gilang:

*“Sangat harus, karena di fb bukan hnya facebook saja tapi untuk sebagian kalangan facebook ini mnjadi level strata seseorang, minimal tidak ketinggalan zaman atau biar kekinian.agar ketika menyampaikan sesuatu ketika ditanya tidak terlalu gaptek. Jadi selalu update apalagi di jaman kekinian seperti sekarang ini orang bisa melihat orang lain mudah bergaul apalagi di medos facebook.”<sup>45</sup>*

Menurut pengakuan saat wawancara, Gilang memang tidak sering menulis di wall facebook pribadinya. Jadi hanya menulis pada beberapa kesempatan saja atau waktu-waktu tertentu yang tidak ditentukan sebelumnya. Tetapi, Gilang menyebutkan sering membaca berita atau informasi tentang Islam dari facebook yang sebagian besar diambil dari portal beritanya. Meskipun begitu, Gilang tetap selektif terhadap informasi yang didapatkan dari facebook. Sebab, saat ini facebook atau pun facebook lainnya banyak informasi yang sifatnya hoax atau fakenews. Berikut adalah petikan wawancara dengan Gilang Ramadhan:

*“Baca berita Islam sering, sebagian besar langsung di portal beritanya biasanya ada juga dari media-media lain. Kalau di facebook juga sekedar berita tambahan.Ya tidak terlalu percaya juga atau percaya 100% tapi masih bisa memilah dan memilih antara yang hoax dan tidak, soalnya berita yang di dapat tidak semuanya benar dan tidak semuanya palsu.”<sup>46</sup>*

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas, mustinya terdapat keuntungan tersendiri juga berdakwah memanfaatkan facebook. Menurut pendapat Gilang, manfaat facebook sebenarnya sangat luas bukan hanya di kalangan tertentu saja, bahkan bisa juga masuk di kalangan yang jauh. Informasi yang ditulis dapat diakses oleh orang yang berada di luar negeri. Sehingga, jangkuan dakwah menggunakan facebook bisa masuk dalam

---

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

<sup>46</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

segala tingkatan usia yaitu anak muda, remaja, dewasa, dan orang tua baik dari kalangan bawah, menengah, atau kalangan atas (orang kaya). Berikut adalah hasil wawancara dengan Gilang Ramadhan:

*"Sepertinya meluas bukan hanya kalangan tertentu saja bahkan kita bisa masuk di kalangan yang jauh dari kita bahkan sampai luar negeri di luar kota, jangkauannya jauh masuk ke segala tingkatan baik anak muda remaja, dewasa dan orang tua dapat diakses oleh semua orang dan setiap kalangan baik kaya ataupun kelas menengah ke atas dan ke bawah. dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan untuk bisnis dan lainnya."*<sup>47</sup>

Gilang kemudian memberikan kiat-kiat berdakwah dengan menggunakan facebook yang paling utama adalah jujur dan benar. Artinya, setiap informasi atau berita yang ditulis oleh da'i harus benar sumbernya dan benar isinya. Kemudian seorang da'i juga harus menjaga ketika berinteraksi menggunakan facebook tujuannya adalah agar tetap menjaga kemuliaan Islam itu sendiri. Jangan sampai malahan seorang da'i justru yang seharusnya menjadi peubah kemudian malah menjadi orang yang dirubah menjadi tidak baik.

*"Tentu informasi yang didakwahi harus benar, jika menyebarkan informasi harus mengklarifikasi kebenarannya sumbernya, tidak berinteraksi secara berlebihan di facebook tetap menjaga kemuliaan dakwah itu sendiri, jangan sampai kita yang seharusnya menjadi perubah di situ malah kita yang dirubah."*<sup>48</sup>

Sifat seorang da'i yang paling penting dan utama adalah amanah dalam kejujuran. Tanpa kejujuran maka da'i bukan menjadi da'i sebenarnya, tetapi menjadi da'i pendusta. Artinya, saat dakwah menggunakan facebook juga harus dengan jujur dan tidak boleh ada kebohongan. Misalnya dalam penggunaan data pribadi di facebook, seorang da'i memiliki dua pilihan palsu atau asli.

Informan selanjutnya adalah Romadhona juga berstatus mahasiswa STID DI Al-Hikmah Jakarta angkatan 49. Pada pengamatan awal peneliti Romadhonna menggunakan nama asli pada laman facebooknya yaitu Romadhonna yang ditambahkan kata "Hadzihi Sanati". Rhomadonna sudah menikah dan saat ini bekerja sebagai Konsultan Zakat di

---

<sup>47</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022

<sup>48</sup> Wawancara pribadi dengan Gilang Ramadhan tanggal 12 Oktober 2022



sebuah lembaga konsultan zakat. Menurut pengakuannya, Romdhonna telah menggunakan facebook sejak tahun 2009.<sup>49</sup>

Menurut pendapat Romadhonna, facebook memang dapat digunakan untuk berdakwah. Tetapi apa manfaatnya lebih lanjut, informan ini tidak memberikan jawaban lebih lanjut. Saat di tanyakan apa manfaat facebook bagi anda? Informan ini hanya menjawab "*Bisa juga, karena salah satu facebook*".<sup>50</sup> Maksud dari Romadhonna bahwa apapun bentuk facebook, khususnya facebook merupakan entitas yang dapat digunakan sebagai wasilah dakwah. Namun, medol pemanfaatannya adalah disesuaikan dengan cara masing-masing da'i.

Romadhonna menjelaskan lebih lanjut bahwa facebook memang buatan orang Yahudi, tetapi selama bermanfaat tetap dapat digunakan oleh umat Islam sebagai sarana berdakwah. Teknologi adalah hasil ciptaan manusia, tentu saja baik buruknya penggunaan tergantung pada siapa yang menggunakan. Jika facebook dimanfaatkan oleh umat Islam tentu hal ini adalah sebuah keuntungan tersendiri. Jadi dengan mudah umat Islam menyebarkan informasi yang benar tentang ajaran Islam.<sup>51</sup>

Tetapi menurut pendapat Romadhonna tentang keharusan memiliki facebook berbeda dengan tiga informan sebelumnya. Jika tiga informan sebelumnya mengatakan da'i harus memiliki facebook, justru Romadhonna berpendapat sebaliknya. Saat ditanyakan apakah da'i saat ini harus memiliki facebook, maka menjawab, "*Tidak harus, karena socmed kerap kali di hack orang jahil.*"<sup>52</sup> Artinya, facebook menjadi harus dimiliki oleh da'i atau tidak dimiliki, dakwah harus tetap berjalan. Dalam hal ini facebook hanya sebuah sarana pendukung, jadi masih banyak media lain yang dapat digunakan.

Meskipun bekerja dalam bidang zakat atau dakwah ekonomi sekaligus mahasiswa progran studi dakwah komunikasi, informan ini belum sepenuhnya menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban saat wawancara, saat ditanyakan apakah aktif menulis dan membaca berita di facebook, jawabannya adalah

---

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>52</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

jarang.<sup>53</sup> Romadhonna amat jarang membaca berita atau informasi di facebook sebabnya adalah banyak informasi atau berita yang sifatnya hoax atau fake news.<sup>54</sup>

Kemudian Romadhonna menjelaskan keuntungan menggunakan facebook sebagai sarana dakwah adalah *“mudah dibaca orang banyak”*<sup>55</sup> Sedangkan kiat-kita berdakwah dengan menggunakan facebook adalah dengan menyebarkan atau menshare informasi yang bermanfaat dan mudah diingat oleh banyak orang. Sehingga, sebenarnya berdakwah dengan menggunakan facebook adalah sangat mudah. Profil yang digunakan oleh Romadhonna adalah akun asli.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Facebook Sebagai Wasilah Dakwah**

Menurut pendapat Hadri, faktor pendukung jika menggunakan facebook adalah kepandaian dalam menggunakan facebook. Da'i yang tidak gagap teknologi maka akan dengan mudah menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah. Saat ditanyakan apa faktor pendukung jika menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah Hadri menjawab, *“Selalu eksis di facebook, tidak gaptek.”*<sup>56</sup>

Sedangkan saat ditanyakan apa faktor kendala atau sisi negatif saat menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah Hadri menjawab, *“Kadang menampilkan konten-konten yang tidak baik, melalaikan diri beraktfitas yang lain.”*<sup>57</sup> Artinya, jawaban Hadri dapat diperluas, bahwa terlalu lama bermain facebook merupakan sisi negatif dari penggunaan facebook. Banyak orang Islam yang kurang bijaksana dalam memanfaatkan facebook sebagai sarana dakwah.

Dakwah yang dilakukan melalui facebook tentunya memiliki banyak keuntungan bagi para pendakwah khususnya. Selain pendakwah, keuntungan juga dapat dirasakan bagi para pengguna facebook. Pengguna facebook dapat mengakses secara bebas tanpa batasan waktu dan tempat.

---

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 13 Oktober 2022

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Hadri tanggal 11 November 2022

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan Hadri tanggal 11 November 2022

Saat wawancara dan ditanyakan apa faktor pendukung jika menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah, Erwisnyah menjawab, *“Kan dakwah itu sesuai zamannya. Dan ini zaman digital, zaman milenial, zaman facebook. Berdakwah dengan bahasa kaumnyam saat ini ya dengan medsis-medsis ini.”*<sup>58</sup> Sedangkan saat ditanyakan apa faktor kendala atau sisi negatif saat menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah Erwinsyah menjawab, *“Apa ya, saya sendiri termasuk yang meninggalkan facebook. Jadi tidak begitu mendalami setiap fase di facebook.”*<sup>59</sup>

Selain uraian di atas, menurut pendapat seorang informan yaitu Eric Aprino sangat sederhana yaitu adanya smart phone dan ketersediaan kuato internet atau wifi internet. Artinya, tanpa adanya internet seorang da'i tidak akan bisa menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah. Sehingga, da'i yang berada di pelosok daerah yang belum terakses dengan internet maka tidak akan bisa menggunakan facebook sebagai wasilah dakwah. Kemudian apa yang menjadi kenadala atau sisi negatif facebook menurut Aprino adalah lalai dari pekerjaan.<sup>60</sup>

Menarik jika membandingkan uraian di atas dengan pendapat informan lain yaitu Romadhonna. Menurut informan ini faktor pendukung penggunaan facebook sebagai sarana dakwah adalah karena faktor pekerjaan. Sebab Romadhonna merupakan pekerja sosial di lembaga Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri, maka memberikan kemudahan tersendiri dalam memanfaatkan facebook sebagai sarana dakwah.<sup>61</sup>

Kemudian apa yang menjadi faktor penghambat penggunaan facebook sebagai media dakwah adalah masalah regulasi. Romadhonna menyebutkan bahwa masalah yang paling mendasar adalah menyangkut kebijakan pemerintah dalam undang-undang ujaran kebencian dll.<sup>62</sup> Hal yang menjadi kendala menurut Romodhonna adalah saat menulis status di wall facebook, kemudian tidak sesuai dengan pemerintah, maka akan mudah disuspend (dimatikan) akun facebook tersebut.<sup>63</sup>

Pendapat Gilang Ramadhan sejalan dengan pendapat Eric Aprino yang telah dijelaskan di atas, bahwa faktor pendukung paling mendasar dala menggunakan facebook

---

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan Erwisnyah tanggal 12 Oktober 2022

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan Erwisnyah tanggal 12 Oktober 2022

<sup>60</sup> Wawancara Pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 November 2022

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 14 Oktober 2022

<sup>62</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 14 Oktober 2022

<sup>63</sup> Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 14 Oktober 2022

sebagai wasilah adalah ketersediaan smarphone dan paket internet. Gilang menjelaskan lebih lanjut, jika kuota internet mencukupi maka akan semakin luas jangkauannya kemudian bisa melakukan live streaming. Hasil live stremaing dakwah tersebut dapat diakses oleh teman-teman di facebook yang disampaikan oleh seorang da'i. Petikan wawancara dengan Gilang Ramadhan adalah sebagai berikut:

*"Dalam hal ini tentu perangkat handphone nya juga karena selalu update-update yang terbaru dan juga tentunya kuota, semakin besar kuotanya semakin luas jangkauanya, bisa dilakukan secara live (langsung) sehingga bisa diakses oleh temn-teman di facebook apa yang kita sampaikan."*<sup>64</sup>

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor pengambat atau sisi negatif pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah. Menurut pendapat Gilang Ramadhan sisi negatif jika menggunakan facebook adalah adanya konten-konten video atau gambar yang vulgar (porno). Kemudian sisi negatif yang lain menurut pendapat Gilang adalah ketika berdakwah menggunakan facebook maka dakwah hanya terbatas pada orang yang sudah memiliki facebook atau menggunakan facebook. Sedangkan orang yang gagap teknologi atau tinggal di peolosok daerah yang tidak ada internet, maka tidak bisa menerima informasi dakwah dengan menggunakan facebook.<sup>65</sup>

## Kesimpulan

Manfaat facebook bagi dakwah Islam adalah: a) Dengan menggunakan fb facebook maka da'i bisa membagi ilmu dengan jangkauan yang lebih luas yang bisa masuk dalam semua kalangan baik anak-anak, muda-mudi, orangtua, penjabat, kariyawan dll. b) Sarana dakwah Islam dan pertemanan. c) Selain menjadi media dakwah juga meluaskn dakwah kepada orang-orang yang memang dalam hal ini kalangan Islam untuk mengingat saudaranya yang seiman, juga lebih luas lagi memberi pengetahuan kepada orang di luar Islam tentang Islam serta entang kemuliaan Islam.

Pemanfataan facebook sebagai wasilah dakwah oleh mahasiswa STID DI Al-Hikmah angkatan 49 dengan cara: a) menyebarkan berita positif tentang Islam. b) Memposting hal-hal kebaikan berupa video, gambar dan tulisan-tulisan inspiratif. c) Memosting sesuatu yang bernilai kebaikan. Atau membagikan postingan-postingan yang mengandung nilai kebaikan, dan aktif berbicara kebaikan di kolom komentar. d) Menulis artikel Islam, fikih,

---

<sup>64</sup> Wawancara Pribadi dengan Gilang Ramadhan 12 Oktober 2022

<sup>65</sup> Wawancara Pribadi dengan Gilang Ramadhan 12 Oktober 2022

hadits, tafsir dll. e) Mempload video-video kajian dari para ulama. F) Menulis motivasi dakwah Islam.

Faktor pendukung pemanfaatan facebook sebagai media dakwah adalah: a) Tersedianya smartphone b) Tersedianya jaringan internet yang memadai c) sumber daya manusia (da'i) yang ahli teknologi d) Kemudahan-kemudahan yang diberikana oleh perangkat facebook itu sendiri. Sedangkan, faktor penghambat pemanfaatan facebook sebagai wasilah dakwah adalah: a) Tidak tersedianya perangka smartphone yang baik b) Tidak ada jaringan internet c) Terlalu sibuk dengan pekerjaan d) Regulasi oleh pemerintah yang merugikan umat Islam.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku-Buku**

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, Anawar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Moh. Ali *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Bachtiar Wardhi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Akhmad, Bachrudin Ali. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Ilidayati, Nurul *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2006.
- Ismail, Nawari, *Pergumulan Dakwah Islam dalam Konteks Sosial Budaya: Analisis Kasus Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.
- Muhidin, Asep *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munawwir, Warson. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1994.
- Nasrullah, Rully. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

### **Jurnal Ilmiah**

- Fachrurroji, Moch. "Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global atas Dakwah Islam", *Jurnal Komunika*, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010 pp.121-129

Juniawati. "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014.

Rizal, Sofyan. "Implementasi Strategi Marketing Dakwah pada Media Kontemporer", *Jurnal El-Hikmah*, Volume VII/No. 2/ April 2015/Jumadil Akhir 1436 H.

### **Skripsi**

Khoiri, Misbakhul. "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnasiar (Studi Teori Efektivitas Oleh Stewart. L Tubbs dan Silvia Moss)". Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

### **Website**

"Da'i Dituntut Kreatif Sampaikan Materi dan Melek Media", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.uui.ac.id/content/view/2926/257/?lang=id>

"Mengapa Facebook Tetap menjadi Media Sosial Paling Populer?", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://breaktime.co.id/entertainment/tech/mengapa-facebook-tetap-menjadi-media-sosial-paling-populer.html>

"Menkominfo Imbau Dai Melek Teknologi Informasi", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.dakwatuna.com>

"Pengertian Facebook dan Sejarah Pendirian Facebook", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-facebook-dan-sejarah-pendirian-facebook/>

Dillah Moch gufron Ubay. "Dampak Positif dan Negatif Internet di Era Globalisasi", diakses 25 Mei 2022 dari [http://www.kompasiana.com/gufronubay/dampak-positif-dan-negatif-internet-di-era-globalisasi\\_5715d355779373ec09566b0d](http://www.kompasiana.com/gufronubay/dampak-positif-dan-negatif-internet-di-era-globalisasi_5715d355779373ec09566b0d)

Oblinger, Diana G and Oblinger, James L. "Educating The Net Generation", diakses 25 Mei 2022 dari <http://www.educause.edu/research-and-publications/books/educating-net-generation>

Reza, Jeko Iqbal. "Indonesia Negara ke-4 dengan Pengguna Facebook Teraktif di Dunia", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://tekno.liputan6.com>

Thaniago, Roy. "Media Sosial dan Kemenangan Kelas Menengah", diakses 25 Mei 2022 dari <http://indoprogress.com/2016/01/media-sosial-dan-kemenangan-kelas-menengah/>

Yusuf, Oik "Jumlah Pengguna Facebook di Indonesia Terus Bertambah", diakses 27 Agustus 2022 dari <http://tekno.kompas.com>

### **Wawancara Pribadi**

Wawancara Pribadi dengan Eric Aprino tanggal 12 November 2022

Wawancara Pribadi dengan Erwisnyah tanggal 12 Oktober 2022

Wawancara Pribadi dengan Gilang Ramadhan 12 Oktober 2022

Wawancara Pribadi dengan Hadri tanggal 11 November 2022

Wawancara Pribadi dengan Romadhonna tanggal 14 Oktober 2022